BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan pada bagian sebelumnya, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memililih menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, lisan, dan dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (1975, dalam Moleong, 2011, hlm. 3) mengungkapkan bahwa "Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati." Dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data berupa hasil aktivitas manusia yang dapat diamati secara langsung. Sama halnya dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti sebuah aktivitas kelompok budaya yang melambangkan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Kirk dan Miller (1986, dalam Moleong, 2011, hlm. 4) dan Nasution (1996, hlm. 9) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai proses penelitian yang bersandarkan pada aktivitas pengamatan yang berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidiki dengan situasi yang wajar, sebagaimana adanya, dan tanpa dipengaruhi secara sengaja. Jadi, dapat dipahami bahwa pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang faktual melalui pengamatan langsung di lapangan.

Penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena sesuai dengan sifat masalah serta tujuan yang ingin diperoleh yakni berusaha memperoleh gambaran yang nyata tentang peran program desa wisata Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Kuningan dalam mengembangkan partisipasi warga negara di masyarakat Desa Cibuntu. Ada 4 (empat) hal mengenai karakteristik dari pendekatan kualitatif menurut Moleong (2011, 4) yaitu *pertama*, peneliti sebagai instrumen utama maka peneliti akan mendatangi secara langsung

Amaliah Utami, 2022
PERAN PROGRAM DESA WISATA UNTUK MENGEMBANGKAN PARTISIPASI WARGA NEGARA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber data; *kedua*, data yang diperolah bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang; *ketiga*, hasil penelitian kualitatif cenderung melihat pada proses dan tidak semata-mata hanya menekankan pada hasil; dan *keempat*, hal yang esensial dari pendekatan kualitatif adalah mengungkapkan makna dari hasil temuan yang telah diperoleh.

Pada hakikatnya substansi pendekatan kualitatif adalah data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan perilaku yang dapat diamati. Dengan penggunaan pendekatan kualitatif dalam memaknai dan menafsirkan data hasil penelitian, maka peneliti dapat memanfaatkan teori-teori yang telah ditemukan sebagai landasan teoritik penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan diperoleh temuan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan.

3.1.2 Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Kartono dan Gulo (2000, dalam Al Muchtar, 2015, 429-456) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan sebuah metode pengumpulan data yang memiliki sifat *integrative* (utuh) serta *comprehensive* (menyeluruh) dilalukan melalui penyelidikan mendalam terhadap suatu gejala yang selanjutnya disebut sebagai ‘kasus’ dengan menggunakan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis dimulai dari kegiatan 1) pemilihan kasus, 2) pengumpulan data, 3) perbaikan (*refinement*), dan 4) penulisan laporan. Jadi, metode studi kasus merupakan suatu penelitian melalui proses pengumpulan data yang dilakukan secara integratif dan menyeluruh. Berbeda dengan penelitian yang lain, penelitian studi kasus bertujuan secara khusus menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya secara khusus sebagai suatu ‘kasus’. Adapun langkah-langkah dalam penelitian studi kasus dimulai dengan satu siklus terdiri dari empat tahapan yakni pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi, dan pelaporan hasil.

Dengan demikian, dengan menggunakan metode studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai hubungan berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus. Diharapkan penulis dapat mencari informasi dan mendapatkan data tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain itu, penulis juga berusaha mendapatkan pandangan

dari orang luar sistem dari subjek penelitian atau dari pengamatan untuk menjaga subjektifitas hasil penelitian. Studi kasus yang dimaksud penulis gunakan adalah studi kasus untuk mengetahui peran program desa wisata Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kuningan dalam mengembangkan partisipasi warga negara di Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini ada dua, yakni Kantor Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kuningan dan Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Peneliti memilih lokasi ini karena Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kuningan ini yang melaksanakan program desa wisata dan di Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan merupakan salah satu desa yang dilaksanakannya program desa wisata.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan data dan informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan data dan informasi yang akurat sesuai dengan tujuan dari penelitian. Oleh karena itu, harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber data dan informasi tersebut. Sebagaimana menurut Nasution (1996, hlm. 32), partisipan atau subjek penelitian didefinisikan sebagai “Sumber yang dapat memberikan informasi berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai.” Jadi, orang yang dijadikan subjek dalam penelitian adalah mereka yang dapat memberikan informasi. Berdasarkan pada hal tersebut, maka yang dijadikan subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1

Partisipan Penelitian

No.	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Disporapar Kabupaten Kuningan (Bidang Destinasi Pariwisata)	1 orang
2.	Fasilitator Desa Wisata Cibuntu	1 orang
3.	Kader Kelompok Sadar Wisata Desa Cibuntu	2 orang
4.	Masyarakat Desa Cibuntu	4 orang
5.	Tokoh Masyarakat Desa Cibuntu	1 orang
Jumlah		9 orang

Sumber: Disusun oleh Peneliti (2021)

Peneliti memilih partisipan di atas berdasarkan pertimbangan bahwa:

1. Bidang Destinasi Pariwisata Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kuningan. Hal ini didasarkan karena Kepala Bidang Destinasi Pariwisata selaku pembuat kebijakan *(stakeholders)* berkaitan dengan program desa wisata.
2. Fasilitator Desa Wisata Cibuntu Kecamatan Pasawahan sebagai pihak yang memahami dan meneliti berkaitan dengan program desa wisata.
3. Kader kelompok sadar wisata Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan sebagai pihak yang melaksanakan dan memahami kondisi lapangan berkenaan dengan program desa wisata.
4. Masyarakat Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan sebagai pihak yang melaksanakan, memahami, merasakan dan membutuhkan program desa wisata dalam meningkatkan kesejahteraan di daerahnya.
5. Tokoh Masyarakat Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan sebagai pihak yang memahami dan memperhatikan kondisi di desanya dengan adanya program desa wisata.

Berdasarkan tabel 3.1 di atas, dalam menentukan partisipan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampling yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada teknik *purposive sampling*, Sugiyono, (2013) menyatakan bahwa:

> *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. (hlm. 218-219)

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini, maka pengambilan sampel sumber data yang diperlukan dilakukan secara sengaja dan sesuai dengan persyaratan yang diperlukan sehingga peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu. Jadi, sampel diambil tidak secara acak, akan tetapi ditentukan oleh peneliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Sejalan dengan desain penelitian kualitatif bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen utama, maka peneliti terlibat langsung terhadap pengalaman data dengan tidak menggunakan perantara. Peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan secara terus menerus dengan partisipan. Dengan demikian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya dengan cara wawancara, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur.

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu usaha untuk memperoleh informasi dan data melalui dialog dengan informan yang berkaitan dengan masalah penelitian. sebagaimana yang diungkapkan Moleong (2011, hlm. 135) bahwa "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu." Pandangan tersebut juga sejalan dengan yang diungkapkan Esterberg (2002, dalam Sugiyono, 2013, hlm. 231) bahwa "Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu."

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa melalui wawancara diharapkan mampu mendapatkan informasi dari responden mengenai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian. Melalui wawancara juga diharapkan mampu mengetahui bagaimana peran program desa wisata untuk mengembangkan partisipasi warga negara di Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

Wawancara dibedakan menjadi beberapa jenis, Patton (2002, dalam Moleong, 2011, hlm. 187) membedakan wawancara ke dalam beberapa jenis berdasarkan pertanyaannya yaitu, "Wawancara pembicaraan informal, pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, dan wawancara baku terbuka." Adapun, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan jenis wawancara baku terbuka. Jadi, selain menggunakan seperangkat pertanyaan baku yang telah dipersiapkan sebelum melakukan wawancara, peneliti pun tetap

mungkin untuk mengadakan pertanyaan pendalaman (*probing*), tergantung pada situasi wawancara dan jawaban terwawancara.

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengamati dan memperoleh fakta-fakta dari lapangan atau lokasi penelitian. Sebagaimana yang diungkapkan Mathews dan Ross (2010, dalam Herdiansyah, 2013, hlm. 129) bahwa *"Observation is the collection of data through the use of human senses. In same natural conditions, observation is the act of watching social phenomenon in the real world and recording events as the happen."* Definisi tersebut menjelaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan fungsi indera manusia. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan panca indera lainnya.

Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipatif. Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 78) jenis observasi ini adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (*observer*) pada objek yang diamati. Observasi dalam penelitian ini terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini peneliti merupakan instrumen utama (*key instrumen*) dalam pengumpulan data, untuk mendukung data dan analisis data peneliti memanfaatkan sumber lain. Dengan demikian, teknik observasi secara partisipatif atau pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dan turun langsung sehingga penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan, observasi dilakukan secara spontan dengan cara mengamati apa adanya.

Peneliti menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini karena selain mengumpulkan data melalui wawancara dengan subjek penelitian, namun juga peneliti perlu untuk terjun ke lapangan mengamati kondisi sekitar dan memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi pelaksanaan program desa wisata, sehingga penulis dapat melihat gambaran langsung mengenai aktivitas program desa wisata.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Penelitian kualitatif membutuhkan data primer dan data sekunder. Studi dokumentasi merupakan salah satu jenis data sekunder yakni berupa dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk menunjang data penelitian. Menurut Danial dan Wasriah (2009) studi dokumentasi didefinisikan sebagai:

> Kegiatan mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto-foto, akte, dan sebagainya. (hlm. 79)

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat data dan informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset, dan sebagainya. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dan fokus permasalahan penelitian. Dengan studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh data atau informasi dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi diperoleh dari data primer dan data sekunder. Sumber data berupa data primer berupa kata-kata atau tindakan yang dapat diperoleh dari situasi alami yang terjadi dalam pelaksanaan program desa wisata. Data sekunder berupa dokumen tertulis misalnya buku catatan kasus, dan arsip-arsip lain yang ada di Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Kuningan dan di Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

3.3.4 Studi Literatur

Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) mengungkapkan bahwa “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh penelitian dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, pamflet yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian.” Studi literatur berguna untuk mendapatkan informasi secara teoritis yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang dihadapi. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan informasi atau data tambahan

yang masih relevan dengan isu penelitian yang tidak didapatkan dari wawancara ataupun observasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini harus ditunjang dengan instrumen penelitian yang sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Moleong (2011, hlm, 168) mengemukakan bahwa "Instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpul data." Alat pengumpul data terdiri dari berbagai jenis seperti tes (pada penelitian kuantitatif), pertanyaan wawancara, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Berdasarkan teknik pengumpulan data tersebut, maka instrumen penelitian yang digunakan yaitu pertanyaan wawancara (*interview questions*) dan catatan lapangan.

Herdiansyah (2013, hlm. 91) mengemukakan bahwa "Pertanyaan wawancara merupakan operasionalisasi dan penerjemahan dari dimensi teoretis yang ada pada pedoman wawancara." Sebelum membuat pertanyaan wawancara, peneliti harus terlebih dahulu membuat pedoman wawancara untuk memudahkan peneliti dalam mengoperasionalisasikannya dalam bentuk pertanyaan wawancara. Pertanyaan wawancara dibuat dalam sebuah matriks instrumen penelitian yang telah terperinci mulai dari rumusan masalah, indikator, hingga pengembangan pertanyaan wawancara, serta subjek penelitian yang dituju. Pertanyaan wawancara dalam matriks tersebut akan dipisahkan sesuai dengan subjek penelitian untuk memudahkan dalam proses wawancara.

Instrumen penelitian lainnya menggunakan catatan lapangan sebagai penunjang dalam kegiatan observasi. Peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis ke dalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pada pendapat Bogan dan Biklen (1982, dalam Moleong, 2011, hlm. 209) mengemukakan bahwa "Catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif."

Catatan lapangan yang digunakan peneliti di lapangan yaitu berupa: 1) catatan/buku kecil untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti baik pada saat wawancara, observasi, dan yang lainnya; 2) alat perekam suara (*recorder*) untuk merekam hasil wawancara secara lisan dengan narasumber; dan 3) kamera yang digunakan untuk mendokumentasikan gambar pada saat kegiatan penelitian wawancara, observasi, dan lain-lain. Instrumen penelitian yang dijelaskan tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam pengumpulan data dengan mudah dan efektif, sehingga penulis dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data kualitatif dikumpulkan dengan berbagai cara, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang kemudian diolah melalui pencatatan, pengetikan, dan penyuntingan selanjutnya dianalisis secara kualitatif. Bogdan dan Biklen (1982, dalam Satori & Komariah, 2014) mengemukakan:

> Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (hlm. 201)

Bungin (2010, hlm. 69) mengemukakan komponen-komponen analisis data model interaktif disajikan dalam gambar berikut ini:

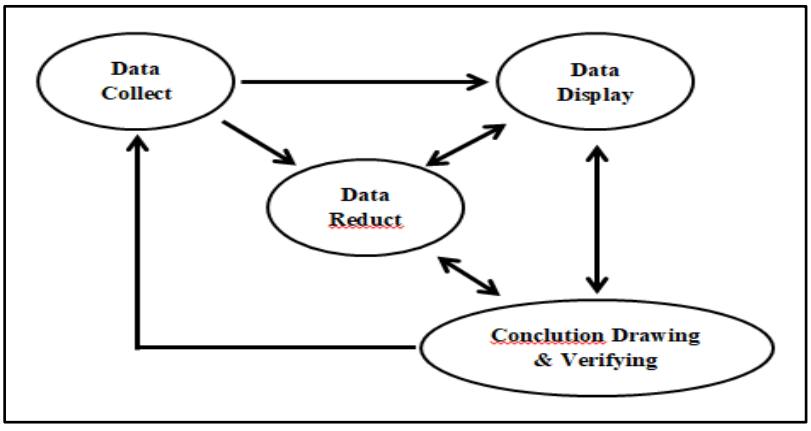

Gambar 3.1 Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber: Bungin (2010, hlm. 69)

Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data.

3.5.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data itu sendiri juga ditempatkan sebagai komponen yang integral dari kegiatan analisis data. Hal ini merujuk pada pendapat Bungin (2010, hlm. 70) bahwa "Saat mengumpulkan data, peneliti akan dengan sendirinya terlibat melakukan perbandingan-perbandingan, apakah untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi, ataukah teoritisasi."

Dengan demikian, ketika mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, penulis juga secara otomatis melakukan analisis melalui perbandingan-perbandingan dari data yang didapatkan mengenai peran program desa wisata dalam mengembangkan partisipasi warga negara di Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Tanpa secara aktif melakukan perbandingan-perbandingan dalam proses pengumpulan data, tidak akan mungkin terjelajah dan terlacak secara induktif hingga ke tingkat memadai muatan-muatan yang tercakup dalam suatu konsep, kategori, atau teori.

3.5.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Hasil pengumpulan data tentu saja perlu direduksi (*data reduction*). Bungin (2010) mengemukakan bahwa:

> Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data (mulai dari editing, koding, hingga tabulasi data) dalam penelitian kualitatif. Ia mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. (hlm. 170)

Reduksi data dilakukan dalam rangka menganalisis data yang dikumpulkan. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan rinci, serta akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

3.5.3 Penyajian Data (*Display*)

Hasil reduksi data perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) agar terlihat secara lebih utuh. Satori dan Komariah (2014, hlm. 219) mengemukakan bahwa teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat

dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analitis, maka display data yang dilakukan oleh peneliti lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian singkat.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Miles dan Huberman (1992, dalam Satori & Komariah, 2014) mengemukakan bahwa:

> Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apalagi kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (hlm. 220)

Jadi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Satori & Komariah, 2014, hlm. 220). Penarikan kesimpulan harus terus diverifikasi selama penelitian berlangsung, agar mendapatkan data yang valid sehingga menghasilkan penelitian yang valid dan kesimpulan yang akurat.

3.6 Uji Validitas Data

Hasil penelitian juga harus memiliki derajat kepercayaan, sehingga harus dilakukan pengujian keabsahan data atau disebut dengan uji validitas data. Validitas data merupakan cara yang digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara yang dilaporkan dalam penelitian dengan kondisi nyata di lapangan. Senada dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 365) menyatakan bahwa "Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti." Keabsahan data dari sebuah penelitian itu sangat diperlukan agar tidak terjadi ketidaksesuaian data dengan kenyataan yang ada di lapangan. Maka,

suatu penelitian kualitatif dapat diuji validitasnya dilakukan dengan cara di antaranya sebagai berikut.

3.6.1 Triangulasi

Salah satu uji validitas data dalam penelitian kualitatif yaitu triangulasi. Triangulasi digunakan untuk memeriksa segala bukti-bukti yang didapatkan dari data yang diperoleh oleh peneliti. Peneliti perlu melakukan triangulasi, karena dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat statistik. Hal tersebut karena penelitian kualitatif menghimpun banyak data kualitatif yang berbentuk kata-kata dan hasil yang nantinya akan disimpulkan pun dalam bentuk uraian kata-kata.

Triangulasi atau pengecekan data dapat dilakukan melalui triangulasi dari sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, atau triangulasi waktu (Satori & Komariah, 2014, hlm. 170). Adapun triangulasi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2013, hlm. 274) digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dapat divisualisasikan sebagai berikut.

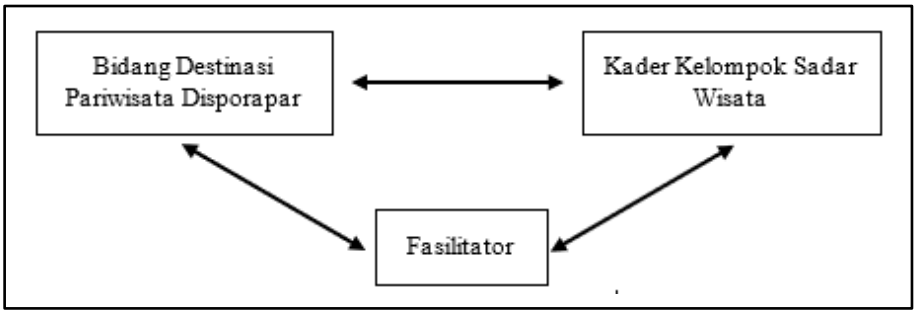

Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2021), diadaptasi dari Sugiyono (2013, hlm. 273)

Data yang didapat dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan antara pandangan yang sama, yang berbeda, dan pandangan yang spesifik. Setelah itu, data yang spesifik dari sumber-sumber tersebut dianalisis oleh peneliti dan dibuat kesimpulan.

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Merujuk pada pendapat Sugiyono (2013, hlm. 274) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam penelitian ini, teknik triangulasi pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Sumber data penelitian yang telah ditetapkan peneliti selanjutnya diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Jika di dalamnya terdapat ketidakcocokan maka dapat dilakukan pengecekan kembali terhadap pihak-pihak yang menjadi subjek penelitian. Adapun visualisasi triangulasi teknik sebagai berikut.

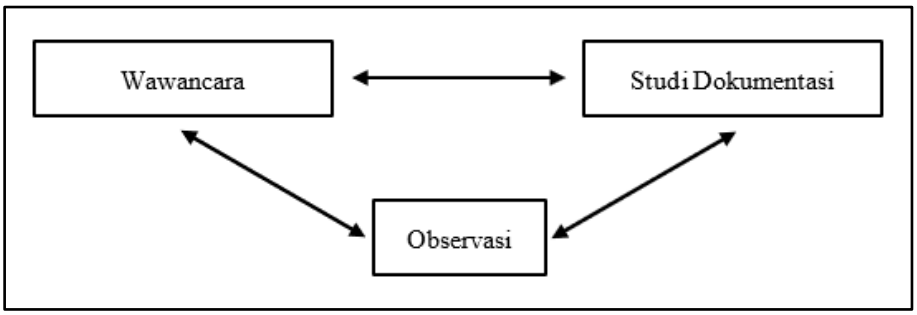

Gambar 3.3 Triangulasi Teknik

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 273)

3.6.2 Memperpanjang Masa Observasi

Pada masa observasi diperlukan waktu yang cukup lama untuk mendapatkan informasi yang akurat dan betul-betul mengenal lingkungan tempat penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 270-271) menegaskan bahwa "Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi." Maka dari itu, perpanjangan pengamatan peneliti lakukan guna memperoleh data yang akurat dari sumber data dengan cara meningkatkan intensitas pertemuan dan interaksi dengan sumber data.

3.6.3 Menggunakan Bahan Referensi

Pada penelitian ini, peneliti perlu menggunakan referensi yang cukup guna melengkapi dan menunjang keakuratan dari suatu data hasil penelitian. Dalam menggunakan bahan referensi, peneliti membutuhkan media-media yang

menunjang dalam pengumpulan data seperti wawancara, rekaman, foto dan dokumentasi lainnya yang mendukung dalam keabsahan penelitian sekaligus membuktikan bahwa fakta yang terjadi di lapangan memang nyata dan tidak ada rekayasa.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa validitas data guna menghasilkan data yang akurat dari hasil penelitian dapat dilakukan dengan triangulasi, pengamatan terus-menerus, dan menggunakan referensi yang tepat.

3.7 Prosedur Penelitian

3.7.1 Tahap Prapenelitian

Peneliti terlebih dahulu menentukan fokus masalah yang akan ditemukan jawabannya. Selanjutnya, peneliti membuat proposal skripsi yang akan diujikan pada sidang proposal. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, maka peneliti menyusun berbagai kajian kepustakaan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian.

3.7.2 Prosedur Perizinan Penelitian

Peneliti mengajukan perizinan penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan di antaranya:

1. Membuat surat rekomendasi penelitian dari Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang ditandatangani oleh Ketua Prodi.
2. Diteruskan kepada Wadek Bidang Akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS), dibubuhi cap fakultas beserta nomor surat yang diberikan oleh AFTIK FPIPS.
3. Membuat surat rekomendasi penelitian dari Kesbangpol Kabupaten Kuningan. Selanjutnya diteruskan ke Disporapar Kabupaten Kuningan dan Desa Cibuntu Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan
4. Menunggu pihak yang bersangkutan memberikan izin penelitian dan menunggu kesepakatan untuk melaksanakan penelitian.

3.7.3 Tahap Pelaksanaan

Setelah mendapat izin penelitian, maka peneliti mulai melaksanakan penelitian. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi dari subjek penelitian. Peneliti juga dibantu dengan instrumen penelitian

berupa pedoman wawancara dan catatan lapangan agar lebih memperlancar proses pengumpulan data dan informasi. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang mendukung data penelitian yaitu Bidang Destinasi Pariwisata Disporapar Kabupaten Kuningan, fasilitator Desa Wisata Cibuntu, kader kelompok sadar wisata Desa Cibuntu, masyarakat dan tokoh masyarakat Desa Cibuntu.

3.7.4 Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data merupakan tahap terakhir dalam penelitian. Kegiatan ini dilakukan setelah data dan informasi yang dibutuhkan sudah terkumpul. Dalam tahap ini peneliti menyusun, mengkategorikan data, dan mencari kaitan isi dari berbagai data yang didapatkan. Semua hasil data yang telah disusun kemudian dibuat dalam bentuk laporan.

3.8 Jadwal Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti membuat prakiraan jadwal penelitian yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.2

Format Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan Ke- (Tahun 2021-2022)							
		I	II	II	III	IV	V	VI	VII
1.	Studi pendahuluan								
2.	Penyusunan proposal								
3.	Penyusunan BAB I								
4.	Penyusunan BAB II								
5.	Penyusunan BAB III								
6.	Penyusunan instrumen								
7.	Pengumpulan data dan pengolahan data								
8.	Penyusunan BAB IV								
9.	Penyusunan BAB V								
10.	Ujian sidang skripsi								

Sumber: Disusun oleh Peneliti (2021)